

**PERANAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 ALLA KABUPATEN ENREKANG**  
*The Role Of Religious Extracurricular Programs to Increase The Learning Achievement  
of Islamic Religious Education in Students of SMP Negeri 3 Alla Enrekang Regency*

**RAMADHAN SJARIF**

[Email.ramadhansjarif@gamil.com](mailto:Email.ramadhansjarif@gamil.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

**ABSTRAK**

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Pendekatan studi kasus dan paradigmanya adalah; pedagogis dan psikologis. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi. Uji keabsahan data dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan terdapat 4 bagian dimana a) kegiatan harian; menciptakan situasi Islami di sekolah, berdo'a awal dan akhir pelajaran, shalat dzuhur dan dhuhah berjamaah. b) kegiatan mingguan; seni baca Al-Qur'an dan *qasidah*. c) kegiatan bulanan; kajian Islami dan seaman Al-Qur'an. d) kegiatan tahunan; peringatan hari besar Islam, pondok Ramadhan dan penyembelihan hewan Qur'ban. Strategi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menunjukkan kesuksesannya dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan seperti kajian kitab suci, diskusi agama, dan kegiatan ibadah, program ini tidak hanya memperkaya aspek keagamaan peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam meningkatkan fokus, kedisiplinan, dan keterampilan berpikir kritis. Kontribusi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu; menjadikan masjid sebagai ciri utama dan menambah sarana bacaan Islami, kultur keagamaan sekolah, peningkatan motivasi, pengembangan keilmuan, dan dapat mengikuti berbagai lomba keagamaan.

**Kata Kunci: Program Ekstrakurikuler Keagamaan, Prestasi Belajar.**

**ABSTRACT**

*As the completion of this thesis, the author uses the type of descriptive qualitative research with a case study approach and the paradigm is; pedagogical and psychological. Data collection techniques; observation, interview and documentation. With data analysis techniques, data reduction, data presentation, conclusion, and triangulation. Test the validity of the data with credibility, transferability, dependability, and confirmability tests.*

*The results of this study that, the implementation of religious extracurricular programs there are 4 parts where a) daily activities; creating an Islamic situation at school, pray early and late lessons, Dhuhr and dhuhah prayers in congregation. B) weekly activities; the art of reading the Qur'an and qasidah. C) monthly activities; Islamic and seaman studies of the Qur'an. d) annual activities; commemoration of Islamic holidays, Ramadan Hut and Qur'ban animal slaughter. The strategy of the religious extracurricular Program to increase the learning achievement of Islamic Religious Education is to show its success in improving Pai's learning achievement by*

*involving students in activities such as Bible studies, religious discussions, and worship activities, this program not only enriches the religious aspects of students, but also helps them in improving focus, discipline, and critical thinking skills. The contribution of religious extracurricular programs to improving the learning achievement of Islamic Religious Education in SMP Negeri 3 Alla Enrekang Regency, namely; making mosques as the main characteristics and adding Islamic reading facilities, school religious culture, increasing motivation, scientific development, and being able to participate in various religious competitions.*

**Keywords: Religious Extracurricular Program, Learning Achievement.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dari penciptaan manusia yang terus hidup dan membutuhkan cara bertahan. Manusia seiring berjalannya usia semakin menuju kematangan maka harus memiliki *skill* kemampuan untuk dapat mempertahankan hidupnya.<sup>1</sup> Hakikatnya pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang mengembalikan fitrahnya manusia diciptakan dimuka bumi ini karena pendidikan sejati bukanlah upaya rekayasa yang banyak mendominasi, mengintervensi, memanipulasi, menjejalkan (*outside in*), sehingga merusak fitrah itu sendiri, namun mendidik fitrah yang dimaksud adalah upaya menemani, menumbuhkan, membangkitkan (*inside out*) benih agar menjadi pohon yang baik (*syajarotu thayyibah*) yang akarnya menghujam dalam ke tanah dan batangnya menjulang, daunnya rimbun manungi siapapun dibawahnya, buahnya lebat memberi manfaat sampai akhir hayat.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah, seyogyanya mendapat perhatian yang serius seiring dengan pesatnya pembangunan dewasa ini. Oleh karenanya, tujuan yang ingin dicapai hendaknya perlu dispesifikasi terlebih dahulu, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula. Dengan demikian, tentang pendidikan akan mudah tercapaim sesuai firman Allah swt, dalam QS. Al-Jumu'ah/62: 2 berbunyi;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), h. 29.

<sup>2</sup>Muhammad Yunus dan Agus Wedi, *Konsep dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Keluarga*, (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol 5, Nomor 1, 2018), h. 19.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 417.

Pendapat mufassir tentang ayat di atas (Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf) yaitu bangsa Arab; lafal *ummiy* artinya orang yang tidak dapat menulis dan membaca kitab (seorang Rasul di antara mereka) yaitu Nabi Muhammad saw. (yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya) yakni Al-Quran (menyucikan mereka) membersihkan mereka dari kemusyrikan (dan mengajarkan kepada mereka Kitab) Al-Quran (dan hikmah) yaitu hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, atau Hadis. (dan sesungguhnya) lafal in di sini adalah bentuk *takhfif* dari *inna*, sedangkan isinya tidak disebutkan selengkapannya; dan sesungguhnya (mereka adalah sebelumnya) sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw.<sup>4</sup> Dalam Hadis HR. Muslim, Ahmad, An-nasa'i, At-Tirmidzi;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ  
 لِإِنْسَانٍ نَقَطَ عَمَلُهُ لَا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ  
 بِهِ وَ وَدِّ صَاحِبٍ يَدْعُوهُ

Artinya:

Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, apabila manusia telah meninggal dunia terputuslah amalannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakan (orang tuanya).<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler juga peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti. Agar terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah perlu adanya pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik dilakukan tidak hanya pada program akademik akan tetapi juga non akademik yaitu program ekstrakurikuler.

Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan *kurikuler* yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *kokurikuler*, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian, peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahally, Jalaluddin Abdirrahman bin Abibakar as-Suyuthi, *Tafsir al-Quran al-Azhim*, (Surabaya: Syirkah Firamid, tth), h. 209.

<sup>5</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Cet.1, Jakarta: Amzah, 2012), h. 20-21.

<sup>6</sup>Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 271.

## Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang ini dibimbing oleh guru PAI dan juga oleh pembinapembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama peserta didik adalah: forum kajian Islam, seni baca Al-Qur'an, seni kaligrafi, doa bersama shalawat, shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

#### a. Kegiatan Harian

##### 1) Menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami, sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui: Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila murid memasuki ruang guru.

##### 2) Berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, peserta didik dan siswi memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah swt, mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

##### 3) Shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah.

#### b. Kegiatan Ahadan

##### 1) Seni Baca Al-Qur'an

Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap sabtu pukul 12.00 s.d. 13.30 WIB.

##### 2) Nasyid

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mencintai seni yang bersifat islami, serta agar peserta didik dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami.

#### c. Kegiatan Bulanan

##### 1) Kajian Islami

Tujuan utamanya adalah agar peserta didik muslim secara kaffah baik aqidah, amal ibadah maupun muamalah.

##### 2) Semaan Al-Qur'an

Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an juga menimba pahala yang telah dijanjikan oleh Allah swt, serta mempertebal keimanan.

d. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari-hari Besar Islam

Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang adalah: a) Peringatan Isra' Mi'raj, b) Peringatan Tahun Baru Hijriah, c) Peringatan Maulid Nabi Muhammad, d) Hari raya idhul adha (qurban).

2) Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolah.

3) Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para peserta didik dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

Dari penelitian yang sudah terdata di atas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan PAI di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI.

Terkait hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Alfiansyah, bahwasanya:

Prestasi non akademik peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu ada 4, yang pertama ada *qasidah* yang kedua *tilawatil Qur'an*, *qasidah* dan yang keempat ada *tahfidz Qur'an*. Ketiganya itu biasanya selalu digenjut betul untuk diperlombakan. Perlombaannya itu biasanya di tingkat sekolah, kadang di tingkat kabupaten.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwasanya prestasi non akademik yang ditingkatkan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu ada *qasidah*, *tilawatil Qur'an*, *ceramah*, *kaligrafi* dan *Tahfidz Qur'an*. Dan kegiatan ekstrakurikuler itu diperlombakan pada tingkat sekolah, tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait kegiatan ekstrakurikuler *qasidah*. *Qasidah* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan membaca shalawat diiringi dengan alat *qasidah*, yang biasa diikuti oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler terkait peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler *qasidah*. Berikut pemaparannya:

*Qasidah* itu adalah semacam sholawat yang diiringi dengan *qasidah*. Diadakannya kegiatan hadrah itu maksudnya ya agar menumbuhkan rasa

---

<sup>7</sup>Wawancara Alfiansyah, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2024.

cinta dan bangga kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Maka dari itu kita bentuk kegiatan *qasidah*, tujuannya ya seperti itu. Pelaksanaan dari *qasidah* yaitu pada hari Senin setelah pulang sekolah dan peserta didik itu belajar secara otodidak bersama-sama, kalau tidak ada yang bisa diajari sampai bisa. Kita sebagai pembimbing ya hanya bisa mengajari peserta didik tersebut dengan melatih peserta didik menggunakan alat-alat musik *qasidah* dan mengajari vokalis *qasidah* untuk menyanyikan lagu sholawat dengan benar sesuai dengan nada dan irama yang benar.<sup>8</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pembina ekstrakurikuler keagamaan lainnya di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Berikut penjelasannya:

Untuk ekstrakurikuler *qasidah* cara membimbingnya yaitu dengan mengajari peserta didik bermain alat musik hadrah dan melatih *vocal*. Jadi selain peserta didik itu belajar sendiri, guru juga tetap mengajarnya sampai bisa, sampai lancar. Apalagi kalau hendak menghadapi lomba, latihannya juga ditambah dan lebih giat lagi.<sup>9</sup>

Terkait hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Aqsa Akhsari Nur selaku anggota ekstrakurikuler *qasidah*, bahwasanya:

Pertama waktu bergabung dalam ekstrakurikuler *qasidah* kita semua diajari cara-cara menggunakan alat-alatnya dan diajari cara menyanyikan lagu-lagu sholawat sampai bisa. Selanjutnya setelah bisa kita berlatih sendiri, jadi kita disini itu dilatih untuk mandiri untuk mengembangkan bakat yang kita miliki. Tetapi apabila kita perlu bantuan pembimbing ya pasti kita tinggal bilang kesulitan apa yang kita hadapi. Kemudian pembimbing pasti mau membimbing serta mengarahkan kita lagi.<sup>10</sup>

Selain guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *qasidah*, guru juga membimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an. Terkait hal itu peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menyampaikan bahwasanya:

Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan *tilawatil* Qur'an ini adalah dengan guru memberikan pengajaran kepada para peserta didik. Pengajaran disini dalam artian seputar tata cara membaca ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan lagu yang berbeda-beda, tingkatan tekanan tinggi rendahnya nada, surat yang dibaca, tajwidnya harus benar dan adabnya membaca Al-Qur'an itu juga harus diperhatikan. Semua pengajaran itu dipersiapkan untuk bekal jika ada perlombaan nanti. Jadi memang dari awal sudah benar-benar saya latih sedemikian rupa supaya kebutuhan peserta didik dalam kegiatan ini itu terpenuhi. Peserta didik

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Kurniawa, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 16 Januari 2024.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 16 Januari 2024.

<sup>10</sup>Wawancara Aqsa Akhsari Nur, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2024.

yang memiliki bakat itu akan terasah. Dan menjadi *qari'* yang handal. Jadi selain saya itu melatih juga mendampingi peserta didik sampai bisa, kadang ya saya berikan pengarahan, nasihat. Untuk metode, saya gunakan metode demonstrasi. Jadi saya dulu yang tilawah kemudian peserta didik saya suruh menirukan saya. Kalau kurang betul saya suruh mengulangi sampai betul. Kemudian saya tunjuk satu persatu untuk mengulangi yang saya ajarkan itu.<sup>11</sup>

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwasanya:

Perannya guru terkait hal itu ya lebih kepada mengajari peserta didik sesuai dengan kebutuhan *tilawatil* Qur'an. Selain itu guru juga mendampingi peserta didik, melatih peserta didik semaksimal mungkin agar bakatnya itu terasah. Jadi nanti kalau sudah terasah seumpama diikuti perlombaan sudah siap. Beberapa bulan yang lalu itu ada lomba di Kabupaten Enrekang dan mendapat peringkat 3 besar. Kemudian dalam bimbingan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an dan tartil tidak ada metode khusus, cukup ceramah dan metode langsung yaitu mencontohkan langsung kepada peserta didik kemudian anak menirukan. Dalam lantunan ayat juga menjelaskan kepada peserta didik bahwa nada dalam *tilawatil* Qur'an itu diumpamakan seperti orang bertanya dan menjawab, naik turunnya nada itu bagaikan kita sedang bertanya atau menjawab. Dalam *tilawatil* Qur'an diajarkan teknik pernapasan, bagaimana menyimpan nafas, bagaimana mengeluarkan suara agar lebih panjang, kemudian diajari menggetarkan suara agar suara menjadi indah dan enak didengar. Dan terkait lagu saat ini saya masih mengajari *bayyati* dan *shoba*.<sup>12</sup>

Hal di atas diperkuat oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yang bernama Arda Nur Asfahani, yang biasanya mengikuti kegiatan *tilawatil* Qur'an. Berikut penjelasannya:

Dalam pelaksanaan kegiatan *tilawatil* Qur'an itu peran guru sebagai pembimbing yaitu lebih kepada mengajari peserta didik terkait materi *tilawatil* Qur'an. Kemudian guru juga memberikan contoh terlebih dahulu mengenai bacaannya, kemudian peserta didik disuruh untuk menirukan. Kadang itu guru juga melakukan ceramah sedikit untuk wawasan umum kita terkait bacaan Al-Qur'an. Terus peserta didik satu persatu juga disuruh untuk membaca ayat suci Al-Qur'an yang sudah diajarkan tadi.<sup>13</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yaitu *tahfidz* Qur'an. *Tahfidz* Qur'an yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan *tahfidz* Qur'an dan pembahasan tentang ilmu tajwid. Jadi peserta didik itu tidak hanya sekedar

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 17 Januari 2024.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak M. Syamsuddin, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 17 Januari 2024.

<sup>13</sup>Wawancara Arda Nur Asfahani, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, Wawancara, pada tanggal 17 Januari 2024.

membaca saja, tetapi juga harus mengerti tajwidnya. Hal ini bertujuan untuk melatih diri peserta didik supaya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terkait hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang penjelasannya:

*Tahfidz* Qur'an Al-Qur'an dan tajwid itu dilakukan pada hari sabtu pagi. Tetapi apabila mau ada perlombaan, kita bisa latihan kapan saja tergantung bisanya pembimbing. Proses saya dalam membimbing peserta didik itu dengan mengajari peserta didik terkait ilmu *tajwid* yang harus dikuasai peserta didik, setelah itu saya menggunakan metode demonstrasi. Peserta didik saya suruh membaca Al-Qur'an satu persatu. Kita lihat bacaannya sudah bagus atau belum. Masih ada yang perlu diperbaiki apa belum. Jika ada yang masih belum itu kita hanya terfokus pada peserta didik tersebut. Untuk yang lainnya yg sudah lancar itu saya suruh membaca surat lanjutannya. Sistemnya setoran surat gitu. Tapi juga tetap ada materi tajwid sendiri dari saya. Kemudian saya upayakan agar pengajaran dari saya itu semaksimal mungkin, supaya peserta didik itu bisa bersaing dalam perlombaan. Jadi saya tingkatkan terus mengajar saya agar dapat diterima peserta didik dan ditingkatkan belajarnya di rumah.<sup>14</sup>

Terkait hal itu, wawancara guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menambahkan bahwasanya:

Kegiatan *tahfidz* Qur'an itu memang mengarah kepada prestasi non akademik peserta didik. Karena kadang itu ada perlombaan *tahfidz* Qur'an. Perlombaan dimulai saat sekolah ada event keagamaan seperti PHBI. Untuk pelatihan *tahfidz* Qur'an itu dilaksanakan pada hari Sabtu. Ada guru yang mendampingi dan mengajari. Jadi peran guru sebagai pembimbing itu ya mengajari peserta didik terkait ilmu *tajwid* dan praktik satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Memang dari awal itu sudah dikonsepsikan agar peserta didik sini itu walaupun sekolah umum harus bisa membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam. Ya banyak itu yang belum bisa. Tapi kita bimbing betul sampai bisa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Untuk yang sudah bisa itu kita suruh untuk meningkatkan dengan banyak membaca Al-Qur'an dan segala ilmu yang diajarkan agar terus diingat.<sup>15</sup>

## **2. Strategi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.**

Seorang guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan guru dituntut sebagai fasilitator, artinya guru bertindak sebagai seorang yang memfasilitasi kepentingan peserta didik, sehingga

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Herianto, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 18 Januari 2024.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Suriati Pasaung, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 18 Januari 2024.

apa yang diinginkan tercapai. Guru harus dapat mengajak, merangsang, dan memberikan stimulus kepada peserta didik-siswi agar mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapi tetap bertanggung jawab. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terkait guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti *qasidah, tilawatil Qur'an, qasidah, ceramah* dan *tahfidz Qur'an*.

Terkait peran guru sebagai fasilitator melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, beliau mengatakan bahwa:

Kalau fasilitas terkait sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler hadrah disini Insya Allah swt, semua komplit, misalnya Masjid untuk latihan hadrah juga ada, alat-alat untuk memainkan musik hadrah juga ada, guru pelatihnya juga ada, dan dana dari sekolah untuk kegiatan ini juga ada, dana untuk lomba juga ada. Sebagai seorang fasilitator, saya memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah itu dengan sebaik-baiknya untuk peserta didik, saya tekankan agar peserta didik itu tidak jemu-jemunya untuk terus latihan. Saya juga selalu menyediakan buku sholawatnya beserta teknik memainkan alat musiknya dan saya bagikan ke peserta didik untuk dipelajari. Setiap kali peserta didik bisa menguasai 1 lagu, saya tambahkan lagu lain. Jadi dengan seperti itu kemampuan peserta didik akan terus bertambah dan bisa menguasai beberapa lagu sholawat. Untuk dilombakan pun juga sudah bisa. Saya juga selalu terbuka untuk peserta didik jika mereka butuh bantuan atau kesulitan.<sup>16\</sup>

Salah seorang guru juga menambahkan terkait hal yang disampaikan di atas. Berikut pemaparannya:

Tugas guru sebagai fasilitator disini yaitu sebisa mungkin harus menjadi guru yang selalu ada jika dibutuhkan peserta didik. Selalu memberikan sesuatu yang diperlukan peserta didik. Contohnya ketika peserta didik ada yang kesulitan ya diajari. Peserta didik menginginkan ganti lagu yang terbaru juga dicarikan, diajari. Guru akan merasa senang kalau peserta didik itu ada perkembangan dan peningkatan. Jadi selama sesuatu itu tidak menghambat bakatnya, maka akan terus diusahakan semaksimal mungkin. Untuk sarana dan prasarana juga sudah disediakan sekolah, kita tinggal memanfaatkannya.<sup>17</sup>

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang bernama Fatur Ramadan, selaku anggota ekstrakurikuler *ceramah* di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, pernyataannya:

Iya pak disini itu guru selalu memfasilitasi. Apa yang kita butuhkan dalam kegiatan *ceramah* ini selalu dicukupi oleh guru. Jadi kita itu datang hanya latihan untuk persiapan lomba atau tampil ketika ada acara. Kita tidak

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 19 Januari 2024.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Herianto, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 19 Januari 2024.

perlu mempersiapkan semuanya. Kita hanya menyiapkan mata, telinga dan otak untuk memperhatikan dan merekam apa yang guru sampaikan untuk mengajari *ceramah*.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *ceramah* adalah dengan menjadi sumber ilmu pertama oleh peserta didik yang akan selalu siaga untuk mengajari peserta didiknya. Dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik terkait keperluan hadrah seperti lirik lagunya, alat-alatnya dan kesediaan guru untuk selalu mengajarnya. Selanjutnya yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan *tilawatil* Qur'an. Terkait hal itu peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Berikut pemaparannya:

Sebagai seorang fasilitator hal yang saya lakukan yaitu dengan selalu memberikan hal terbaik buat peserta didik saya dengan menyediakan segala sesuatunya yang dibutuhkan. Mulai dari suratnya saya sediakan, tajwid untuk tilawah juga saya sediakan, saya juga selalu bersedia membantu peserta didik kalau ada sesuatu yang kurang dipahami dan merasa kesulitan. Untuk sarana dan prasarana saya rasa cukup dan terpenuhi. Dengan begitu peserta didik tidak akan kesulitan untuk mencapai prestasinya.<sup>19</sup>

Terkait hal di atas salah seorang guru menambahkan, bahwasanya: Untuk fasilitas yang didapatkan peserta didik cukup baik. Peran guru sebagai fasilitator pun juga sudah dilakukan. Jadi seorang guru itu untuk menjadi fasilitator bagi saya itu adalah suatu kewajiban. Karena dengan guru menjadi fasilitator itu peserta didik akan enak, terpenuhi dalam belajar *tilawatil* Qur'an. Biasanya guru itu dalam memfasilitasi peserta didik adalah dengan menyediakan bahannya, tentunya bahan untuk *tilawatil* Qur'an seperti suratnya, lagunya untuk melantunkan surat, buku pengajarannya. Semua disediakan oleh guru. Peserta didik tinggal belajar dan meningkatkan prestasinya itu.<sup>20</sup>

Hal di atas diperkuat oleh peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang bernama Humairah Az Zahrah, pemaparannya:

Iya pak di sini itu guru selalu memfasilitasi. Apa yang kita butuhkan dalam kegiatan *tilawatil* Qur'an ini selalu dicukupi oleh guru. Mulai dari buku panduannya, surat-surat yang dilantunkan disertai dengan lagu-lagunya. Jadi kita itu datang hanya latihan untuk persiapan lomba ketika nanti ada perlombaan. Kita tidak perlu mempersiapkan semuanya. Kita hanya

---

<sup>18</sup>Wawancara Fatur Ramadan, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 19 Januari 2024.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak M. Syamsuddin, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak Hisbullah, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 20 Januari 2024.

menyiapkan mata, telinga dan otak untuk memperhatikan dan merekam apa yang guru sampaikan untuk mengajari *tilawatil* Qur'an.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil* Qur'an adalah dengan menjadi sumber ilmu pertama oleh peserta didik yang akan selalu siaga untuk mengajari peserta didiknya. Dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik terkait keperluan *tilawatil* Qur'an seperti buku panduannya, surat-surat yang dilantunkan disertai dengan lagu-lagunya dan kesediaan guru untuk selalu mengajarnya. Selanjutnya yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *tilawatil* Qur'an. Terkait hal itu peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru, menjelaskan bahwa:

Untuk fasilitas yang didapatkan peserta didik cukup baik. Peran guru sebagai fasilitator pun juga sudah dilakukan. Jadi seorang guru itu untuk menjadi fasilitator bagi saya itu adalah suatu kewajiban. Karena dengan guru menjadi fasilitator itu peserta didik akan enak, terpenuhi dalam belajar *tilawatil* Al-Qur'an. Biasanya guru itu dalam memfasilitasi peserta didik adalah dengan menyediakan segala sesuatunya, tentunya untuk *tilawatil* dan tajwid Al-Qur'an seperti kitab suci Al-Qur'annya sudah disediakan, buku pengajaran tajwid-nya, pendampingan dari guru. Semua disediakan oleh guru. Peserta didik tinggal belajar dan meningkatkan prestasinya itu. Upaya yang dilakukan oleh guru juga sudah semaksimal mungkin dan prinsipnya itu jangan sampai ada kekurangan atau ada sesuatu yang menghalangi peserta didik untuk belajar.<sup>22</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, pemaparannya:

Sebagai fasilitator dalam kegiatan *tilawatil* Al-Qur'an ini tugas guru yaitu dengan menyediakan segala sesuatunya, tentunya untuk *tilawatil* Al-Qur'an seperti kitab suci Al-Qur'annya sudah disediakan, buku pengajaran tajwidnya, pendampingan dari guru. Semua disediakan oleh guru. Peserta didik tinggal belajar dan meningkatkan prestasinya itu. Untuk fasilitas yang lain pihak sekolah juga sudah menyediakan dan mendukung kegiatan ini.<sup>23</sup>

Hal di atas diperkuat oleh peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang bernama In Pratiwi, yang biasanya mengikuti pelatihan *tilawatil* Qur'an pemaparannya:

---

<sup>21</sup>Wawancara Humairah Az Zahrah, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Sudira, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 20 Januari 2024.

Iya pak disini itu guru selalu memfasilitasi. Apa yang kita butuhkan dalam kegiatan *tilawatil* Al-Qur'an ini selalu dicukupi oleh guru. Mulai dari kitab suci Al-Qur'an nya sudah disediakan, buku pengajaran tajwid-nya, pendampingan dari guru. Jadi kita itu datang hanya latihan untuk persiapan lomba ketika nanti ada perlombaan. Kita tidak perlu mempersiapkan semuanya. Kita hanya menyiapkan mata, telinga dan otak untuk memperhatikan dan merekam apa yang guru sampaikan untuk mengajari tajwid dan *tilawatil* Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, bahwa:

Kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang berlangsung pada sore hari mulai pukul 16.00 s/d 17.00 selama satu hari dalam seAhad yang dijadwalkan hari Ahad. Kegiatan pembelajaran ini siap dimulai seiring dengan guru pembina masuk kelas. Sebelum pembelajaran di kelas dimulai, dahulu Pembina membuka dengan salam, kemudian seluruh peserta didik membaca basmalah bersama-sama dan dilanjutkan dengan bacaan QS. Al Fatihah bersama-sama. Bacaan do'a Al fatihah ini rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, pembiasaan ini dipimpin oleh pembina ekstrakurikuler *tilawah* Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga peserta didik menguasai keterampilan yang diperlukan serta pembelajaran juga menyenangkan karena pembina tidak membuat peserta didik takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis. Pembina sekaligus pelatih dalam ekstrakurikuler *tilawah* Al-Qur'an selaku gur PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an ada dua target yang ingin diraih. Pertama peserta didik mampu membaca secara *tilawah* Al-Qur'an secara baik dan benar. Kedua peserta didik juga diajari untuk memiliki kemampuan menghafal surat-surat yang sering digunakan dalam event tertentu, seperti acara pengajian Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj dan lain-lain.<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru, bahwa mengajarkan ekstrakurikuler *tilawah* Al-Qur'an ada tiga tahapan yakni mudah, yaitu bagaimana guru mengajarkan *tilawah* Al-Qur'an prespektifnya itu mudah, semua peserta didik dapat untuk mengikuti lagu-lagu yang sudah direncanakan. Menyenangkan, bersikap dan mengajar secara profesional, pembina mengajar dengan penuh kasih

---

<sup>24</sup>Wawancara Iin Pratiwi, Peserta Didik SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 23 Januari 2024.

sayang, pembina tidak membuat peserta didik takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis. Menyentuh, pembina tidak boleh meninggalkan adab-adab atau cara mengajarkan *tilawah* Al-Qur'an.

Metode yang dipakai sebagaimana yang diungkapkan pembina ekstrakurikuler *tilawah* Qur'an, dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tilawah* ini masih menggunakan metode klasikal, diman saya menyontohkan terlebih dahulu dan peserta didik menyimak kemudian peserta didik menirukan bacaan yang sudah saya contohkan. Metode klasikal sendiri penekanan pada keaktifan peserta didik, artinya semua peserta didik tidak ada yang tidak beraktifitas, jadi semua peserta didik beraktifitas. Artinya yang satu baca yang lain menyimak atau semua membaca.

Sedangkan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, yakni:

Sarana prasarana yang kami butuhkan dalam ekstra ini adalah ruangan yang cukup, peralatan meja dan kursi, dan Al-Qur'an terjemahan. Semuanya telah sekolah sediakan dengan baik.<sup>27</sup>

### **3. Kontribusi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang**

Dari penelitian yang sudah terdata di atas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan PAI di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI, diantaranya yaitu:

#### **a. Masjid Sebagai Ciri Utama dan Menambah Sarana Bacaan Islami**

Dilihat Di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, Masjid menjadi sentral kegiatan keagamaan peserta didik. Karena itu selain digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, Masjid dijadikan pula sebagai tempat bimbingan baca tulis Al-Qur'an, berdiskusi dan belajar membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah.

#### **b. Kultur Keagamaan Sekolah**

Untuk pengelolaan PAI sebagai kultur sekolah, sebagian besar perilaku dan kebiasaan yang dikembangkan berjalan sukarela. Namun demikian di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, secara tegas membuat peraturan seperti dalam tata tertib sekolah. Hal-hal yang bersifat kultural yang dikembangkan di sekolah, misalnya: 7K (Ketrampilan, Kerapian, Kebersihan, Keindahan, Kesopanan, Ketertiban dan Keamanan), kebiasaan untuk melakukan shalat Jum'at di Masjid Sekolah, pembiasaan dhalat dhuha, shalat berjama'ah, tadarus, shalat dan bacaan Al-Qur'an, berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran, kebiasaan mengucapkan salam, penggalangan infak peserta didik secara sukarela, penyediaan majalah

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 24 Januari 2024.

dinding khusus untuk opini keislaman pelibatan ustas dalam forum pengajian dan pemberian keleluasaan kepada peserta didik untuk mengelola kegiatan keagamaan.

c. Peningkatan Motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik dalam belajar agama masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan minat membaca, menulis dan berkarya dalam bidang keagamaan hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik.

d. Pengembangan Keilmuan

Dalam hal ini, pembimbing mengadakan suatu kajian ke-Islaman yang diisi dengan diskusi *ceramah* dan tadabur ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Pemusatan Kebutuhan

Prinsip ini merupakan penyeimbangan terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada materi. Seperti yang sering terjadi selama ini, guru cukup disibukkan dengan sejumlah perencanaan pembelajaran, sementara kebutuhan belajar peserta didik kurang diperhatikan. Kebermaknaan kegiatan pembelajaran terletak pada keinginan pihak guru untuk megutamakan kebutuhan peserta didik sekaligus menjalin interaksi komunikatif antara guru dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan yang lainnya.

f. Mengikuti Berbagai Lomba

Perlombaan ini bisa dilakukan antar peserta didik, antar kelas dalam satu sekolah ataupun antar sekolah. Biasanya perlombaan ini dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam. Perlombaan ini bertujuan agar peserta didik menghargai, merenungkan betapa besar sejarah dan perjuangan Nabi Muhamamd saw, dan para Sahabat dulu.

b. Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah: forum Rohani Islam, seni baca tulis Al-Qur'an, sholat Jum'at dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru penngampu mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menyatakan:

Di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang ini, kami para guru PAI memberikan alternatif kepada seluruh peserta didik dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang mana diantaranya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu, Rohis (Rohani Islam), Al-Quran, Ceramah, *tilawah*, *tahfidz*, *qasidah* dan ada juga *kaligrafi*. Kegiatan Rohis itu dilaksanakan pada setiap hari Jumat setelah pulang sekolah, biasanya dilaksanakan ketika peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jumat, dan yang perempuan kegiatannya Rohis. Begitu pun laki-laki kegiatannya sebelum sholat Jumat. Sedangkan BTQ dilaksanakan setiap hari.<sup>28</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI memberikan alternatif pengajaran diluar mata pelajaran PAI dengan diadakannya estrakurikuler

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 25 Januari 2024.

keagamaan yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk menambah wawasannya. Berikut uraian dari salah seorang guru yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, ide kegiatan ini sendiri berkat bantuan dari semua pihak. Bukan hanya dari guru PAI tapi juga dari kalangan guru lainnya yang selalu mendukung.<sup>29</sup>

Pernyataan guru PAI menambahkan bahwa tidak hanya dikalangan guru PAI saja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, namun guru dari mata pelajaran lain juga ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini mampu berjalan hingga sekarang. Di dalam proses pembelajaran, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru.

Berdasarkan hasil interview dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran untuk ekstrakurikuler *tilawah*,, saya menggunakan berbagai macam metode, ada metode ceramah dan tanya jawab. Itu yang selalu saya lakukan, sehingga peserta didik bisa memiliki tambahan wawasan terhadap materi PAI.<sup>30</sup>

Pernyataan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang menggunakan strategi pengajaran dan menggunakan metode agar peserta didik lebih mudah memahami yang mana hal ini diharapkan peserta didik tidak hanya ingin mencapai prestasi belajar yang berbentuk nilai angka tetapi lebih dari itu agar peserta didik dapat mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menyatakan bahwa:

Setiap sepekan itu biasanya berbeda, pengisi materi *tilawah*, kalau materinya, itu saya biasanya saya menggunakan materi pelajaran di kelas, saya ulas kembali atau terkadang menggunakan beberapa literatur buku lain.<sup>31</sup>

Beliau juga menambahkan dalam setiap proses pemberian materi yang disampaikan kepada peserta didik juga ada pemilihan dan perencanaan apa yang digunakan nanti akan dipakai agar cocok dengan pembelajaran di kelas. Menurut guru PAI juga harus mempertimbangkan strategi alternatif lainnya jika kondisi kegiatan atau kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan strategi yang dipakai pada kegiatan ini. Karena biasanya peserta didik itu cenderung bosan dan hanya akan saling bergurau dengan teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 26 Januari 2024.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 27 Januari 2024.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 30 Januari 2024.

Dalam mata pelajaran PAI mayoritas peserta didik dapat menguasai materi dan membaca Al-Qur'an, tetapi ada sebagian peserta didik yang kurang dapat memahami materi dan bahkan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Jadinya kalau disuruh membaca, mereka kesulitan. Karena materi PAI ini kan banyak yang dari surat-surat pendek, sehingga mereka sering mendengarnya. Sedangkan untuk hafalan atau menulis itu lebih sulit.<sup>32</sup>

Peneliti sendiri berhasil mewawancarai seorang peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang bernama Mardiyah Marwah, menjelaskan,

Sebenarnya kalau ikut kegiatan ekstrakurikuler ini agak malas malas pak, karena lapar sekali, jadi ketika ada guru yang menerangkan saya cenderung bosan.<sup>33</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat karena hal ini disebabkan kurang perhatian dari guru PAI tentang strategi penyampaian materi pada kegiatan *tilawah*, ini. Ini terbukti dengan ketidakaktifan peserta didik di kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan Baca tulis Al-Qur'an hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, yaitu:

Untuk BTQ menggunakan metode tutor sebaya. Dulu pernah diadakan sertiap pulang sekolah di Masjid Sekolah, dengan bergiliran menurut kelas, itu biasanya kami para guru Agama yang memberikan bantuan dan mengajar. Kami memberikan pelatihan menurut kemampuan yang mereka bisa, dari yang sudah Al-Quran sampai yang masih *iqro'*. Kemudian pelatihan menulis Al-Qur'an. Tapi karena sekarang sistem sekolah ada yang masuk pagi dan siang maka kami memutuskan untuk menggunakan metode tutor sebaya.<sup>34</sup>

Guru PAI sendiri menjelaskan bahwa sebenarnya dengan metode ini dipilih karena menurut guru PAI di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang cukup efektif, karena peserta didik lebih leluasa belajar dengan temannya tanpa ada rasa malu ataupun minder. Namun menurut guru PAI sendiri metode ini kurang berjalan dengan baik karena mungkin kurangnya kesadaran bagi peserta didik itu sendiri. Selain itu jika tidak dipantau dengan cermat, maka peserta didik ini sering sekali nglendor atau tidak pernah belajar membaca dan menulis. Menurut guru pengampu mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, bahwa:

Peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, ini masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini karena latar belakang peserta didik itu sendiri yaitu berasal dari Sekolah Dasar (SD), sehingga peserta didik tidak terbiasa membaca Al-Qur'an sedangkan di Rumah mereka tidak mau belajar mengaji.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 30 Januari 2024.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Mardiyah Marwah, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 27 Januari 2024.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 31 Januari 2024.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 31 Januari 2024.

Guru PAI menjelaskan bahwa, sebelum diadakannya metode tutor sebaya untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, beliau memberikan strategi tersendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan cara memberi tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an kemudian beliau meminta membacanya dengan cara berulang-ulang. Dengan dibaca berulang-ulang maka ingatan anak bisa tajam, dan dapat membantu peserta didik dalam menghafalkan ayat tersebut. Hal ini beliau lakukan agar peserta didik tersebut dapat menulis, membaca, memahami serta agar mereka tidak ketinggalan dalam pelajaran. Dengan strategi ini, dalam diri peserta didik mulai tumbuh keinginan untuk semangat dalam pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Peneliti mewawancarai seorang guru SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, sebagai berikut:

Untuk hasil penilaian itu kita menggunakan absensi kehadiran peserta didik, sebagai acuan dari proses penilaian, dalam menentukan pengetahuan afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>36</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang terdiri dari tidaklah sama seperti penilaian di dalam kelas seperti dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hanya tergantung kepada tingkatan kehadiran peserta didik pada saat kegiatan. Yang nantinya akan dijadikan sebagai tambahan nilai atau *score*. Selain itu, guru lain SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, menjelaskan bahwa:

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari hasil ulangan harian atau hasil ulangan sementer.<sup>37</sup>

## **Pembahasan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai tambahan jam belajar ini dimaksudkan adalah untuk membantu peserta didik agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar PAI, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik, sehingga sedikit demi sedikit kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat teratasi. Dengan begitu ketika proses pembelajaran di kelas guru lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, ini dibimbing oleh guru PAI dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama peserta didik adalah: forum kajian Islam, seni, ceramah, *tahfiz* Al-Qur'an, seni kaligrafi, doa bersama shalawat, shalat dhuhur berjamaah

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ibu Rasyda, Guru PAI dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 1 Februari 2024.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ibu Suriati Pasaung, Guru di SMP Negeri 3 Kabupaten Enrekang, pada tanggal 1 Februari 2024.

dan shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

#### 1. Kegiatan Harian

##### a. Menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui: Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila peserta didik memasuki ruang guru.

##### b. Berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, peserta didik memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah swt, mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

##### c. Shalat Dzuhur berjama'ah dan Shalat Dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran PAI serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah. Juga melalui Shalat Dhuha agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat sunnat. Waktu pelaksanaannya pada jam istirahat.

#### 2. Kegiatan Ahadan

##### a. Seni Baca Al-Qur'an

Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Al-Qu'an dengan lantunan lagu yang baik.

##### b. Nasyid

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mencintai seni yang bersifat Islami, serta agar peserta didik dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui *qasidah* dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

#### 3. Kegiatan Bulanan

##### a. Kajian Islami

Tujuan utamanya adalah agar peserta didik muslim secara *kaffah* baik *aqidah*, amal ibadah maupun muamalah. Selain itu kajian Islami juga bertujuan untuk mengkaji serta memperdalam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial. Kegiatan kajian Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para peserta didik saja, tetapi juga bagi seluruh warga SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang dan diwajibkan bagi bagi para guru di Sekolah. Kegiatan ini biasanya diisi dengan dialog/diskusi, ceramah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin bersifat kondisional.

##### b. Semaan Al-Qur'an.

Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an juga menimba pahala yang telah dijanjikan oleh Allah swt, serta mempertebal keimanan.

#### 4. Kegiatan Tahunan

##### a. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang adalah:

- 1) Peringatan Isra' Mi'raj.
- 2) Peringatan Tahun Baru Hijriah.
- 3) Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.
- 4) Hari Raya Idhul Adha (Qurban).

b. Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolahan. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis laporan kegiatan selama ramadhan, ini dimaksudkan agar para peserta didik termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya pada umumnya agar peserta didik akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

c. Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para peserta didik dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para peserta didik. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah difokuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang terdapat 4 bagian dimana a) kegiatan harian; menciptakan situasi Islami di sekolah, berdo'a awal dan akhir pelajaran, shalat dzuhur dan dhuha berjamaah. b) kegiatan mingguan; seni baca Al-Qur'an dan *qasidah*. c) kegiatan bulanan; kajian Islami dan seaman Al-Qur'an. d) kegiatan tahunan; peringatan hari besar Islam, pondok Ramadhan dan penyembelihan hewan Qur'ban.
2. Strategi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu dengan menunjukkan kesuksesannya dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai spiritual yang esensial. Dengan melibatkan

peserta didik dalam kegiatan seperti kajian kitab suci, diskusi agama, dan kegiatan ibadah, program ini tidak hanya memperkaya aspek keagamaan peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam meningkatkan fokus, kedisiplinan, dan keterampilan berpikir kritis. Sebagai hasilnya, prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Alla telah meningkat secara signifikan, menandakan bahwa integrasi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dengan kurikulum formal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam bidang keagamaan.

3. Kontribusi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu; menjadikan masjid sebagai ciri utama dan menambah sarana bacaan Islami, kultur keagamaan sekolah, peningkatan motivasi, pengembangan keilmuan, dan dapat mengikuti berbagai lomba keagamaan.

#### **A. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, terdapat beberapa saran yang bisa peneliti ajukan. Penyampaian saran ini tidak lain hanyalah untuk memberikan masukan dengan harapan agar prestasi belajar peserta didik bisa ditingkatkan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, adapun saran-saran yang peneliti sampaikan di antaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan  
Kepala sekolah harus selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan Rohis, serta dapat menjadikan peserta didiknya berkualitas dan berprestasi.
2. Bagi Pembina Rohis  
Hendaknya lebih mengawasi dan mengontrol lagi segala kegiatan yang ada dalam Rohis dan membimbing semua peserta Rohis dengan baik.
3. Bagi Pengurus Rohis
  - a) Untuk pengurus Rohis, hendaknya dapat saling mengayomi dan bekerja sama dalam mengatur semua agenda yang telah direncanakan agar terlaksana dengan baik, sukses dan tepat waktu.
  - b) Untuk anggota Rohis, hendaknya mengikuti semua rangkaian kegiatan Rohis dengan baik dan serius, niatkan dengan hati yang tulus untuk memperoleh pengetahuan Islam, saling menjaga tali silaturahmi dan solidaritas yang kuat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Dahar, Mas'ud Hasan. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Ancok, Djameludin dan Nashori, Fuat. *Psikologi Islami Solusi atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- . Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan ke-3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arifuddin, Opan. *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. [Jiip -jurnal ilmiah ilmu pendidikan](#) 5(3):829-837, 2022.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Cet. ke-4, Yogyakarta: Aditya Media 2018.
- Baharuddin dan Makin. *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul)*. Cet. Ke-II, Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Creswell, Jonh W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Daryanto dan Farid, Mohammad. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Daryono, M Ferdy dkk., *Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), Vol. 2 No. 8 Agustus 2021.
- Fachruddin, dkk. *Pengaruh Manajemen Kepeserta Didikan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071, Tahun 2022.
- Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Mohammad. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Mohammad. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Hamzah. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hanafie Das, St. Wardah. *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: Program Pascasarjana UM Parepare, 2022.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press, 2019.

- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Cet. Ke-II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mu'awanah. *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*. Realita, 1, Januari 2004.
- Muhammad Yunus dan Agus Wedi, *Konsep dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Keluarga*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol 5, Nomor 1, 2018.
- Nur Nasution, Wahyuddin dan Halimah, Siti. *Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Keprbadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi*. Jurnal, At-Tazakki, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Permendikbud. *Tentang Implementasi Kurikulum Bagian Definisi Operasional Ekstrakurikuler*, No 81 A Tahun 2013.
- Prasetyo, Yudik. *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 2, No 2, 2010.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Saldana. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: Sage, 2014.
- Soegito, Ari Tri. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*. Semarang: Widya Karya, 2013.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Cet. XI; Bandung: Angkasa, 2016.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Tim Penyusun Undang-undang. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafik. 2013.
- Tri Anni, Chatarina. *Psikologi Belajar*. Cet. Ke Tiga, Semarang: Unnes Press, 2014.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wibisono, Rizal Daeng dkk., *Manajemen Kepeserta Didikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*. The Joer: Journal Of Education Research Vol 2 No 1 Oktober 2022.
- Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Zazin, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Edulitera, 2018.